



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Anasthasia Nadya Puspita Sari

0211 15 525

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2019**

ABSTRAK

Anasthasia Nadya Puspita Sari 021115525. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. Dibawahbimbingan Dr.H. Hari Gursida. S.E., M.M dan Patar Simamora.S.E., M.Si. 2019.

Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, sektor tersebut menjadi salah satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan dengan variabel *Return On Equity*(ROE), *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio*(DAR) dan *Total Asset Turnover*(TATO) terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price To Book Value*(PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 8*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Debt To Asset Ratio*(DAR) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan, *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang dengan variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio*(DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price To Book Value*(PBV).

Saran untuk penelitian ini sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Return On Equity* (ROE) yang memiliki pengaruh positif dan *Current Ratio* (CR) yang memiliki pengaruh negatif. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan objek dan periode lainnya.

Kata Kunci: *Return On Equity*(ROE), *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio*(DER), *Debt To Asset Ratio*(DAR), *Total Asset Turnover*(TATO), dan *Price To Book Value* (PBV)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran Bogor

Mengetahui,



Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, SE, MM)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

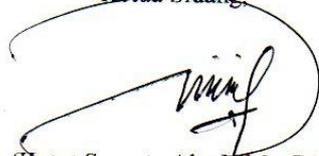
Pada Hari : Selasa Tanggal: 30 April 2019

Anasthasia Nadya Puspita Sari

021115525

Menyetujui,

Ketua Sidang



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. H. Hari Gursida. SE., MM)

Anggota Komisi Pembimbing



(Patar Simamora, SE., M.Si)

©

Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Swt yang memberikan rahmat serta karunia-nya penulis dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**. Skripsi ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam menyusun skripsi ini banyak rintangan dan hambatan yang penulis hadapi, namun semua ini dapat penulis lalui karena bantuan dari pihak-pihak yang terlibat. pada kesempatan kali ini, izinkan penulis untuk memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua Yang Selalu memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko Ak,M.M.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M Selaku ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M selaku sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. H. Hari Gursida.,S.E.,M.M selaku ketua komisi pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Patar Simamora.S.E.,M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dosen – Dosen Strata 1 Manajemen Fakultas Ekonomi.
9. Seluruh Staff Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
10. Elizabeth Gita Permatasari dan Florencia Gina Saputri yang selalu memotivasi penulis agar selalu rajin belajar.
11. Untuk para sahabat (Maulida, Ajeng, Faradila, Refina, Maulina) yang selalu memberikan tempat untuk bercerita, tertawa dan memberikan motivasi, semangat serta dukungan pada penulis.
12. Untuk sahabat Apriska Hardiyatmi, Rizky Putri, Annisa Fina V, Danty Dewantari yang selalu memberikan tempat untuk bercerita, memberikan semangat dan dukungan pada penulis.

13. Untuk sahabat Roy, Delian, Jovi, Sonia, Marsya, Annisa, Fiya, Firza yang selalu memberikan tempat untuk bercerita, memberikan semangat dan dukungan pada penulis.
14. Teman seperjuangan kelas M Manajemen 2015 yang telah menjadi teman, sahabat sekaligus keluarga dari awal masuk kuliah hingga sekarang
15. Seluruh teman-teman seperjuangan dari kelas konsentrasi Manajemen Keuangan 2015
16. Kepada mahasiswa Manajemen angkatan 2015

Segala masukan, baik kritik maupun saran, penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga apa yang disajikan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, April 2019

Anasthasia Nadya Puspita Sari

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HAK CIPTA	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakangPenelitian	1
1.2 IdentifikasidanPerumusanMasalah	11
1.2.1 IdentifikasiMasalah.....	11
1.2.2 PerumusanMasalah	12
1.3 MaksuddanTujuanPenelitian	13
1.3.1 MaksudPenelitian	13
1.3.2 TujuanPenelitian	13
1.4 KegunanaaPenelitian.....	14
1.4.1 Kegunaan Teoritis	14
1.4.2 Kegunaan Praktik	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	15
2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan	15
2.2 Kinerja Keuangan	16
2.3 Rasio Keuangan	17
2.3.1 Rasio Profitabilitas	17
2.3.1.1 Ukuran – Ukuran Rasio Profitabilitas	18
2.3.2 Rasio Likuiditas	19
2.3.2.1 Ukuran – Ukuran Rasio Likuiditas	19
2.3.3 Rasio Solvabilitas	20
2.3.3.1 Ukuran – Ukuran Rasio Solvabilitas	21
2.3.4 Rasio Aktivitas	22

2.3.4.1 Ukuran – Ukuran Rasio Aktivitas	22
2.4 Nilai Perusahaan	23
2.4.1 Ukuran – Ukuran Nilai Perusahaan	24
2.5 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	26
2.5.1 Penelitian Terdahulu	26
2.5.2 Kerangka Pemikiran	30
2.6 Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	35
3.2.1 Objek Penelitian	35
3.2.2 Unit Analisis penelitian	35
3.2.3 Lokasi Penelitian	35
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.3.1 Jenis Data Penelitian	36
3.3.2 Sumber Data Penelitian	36
3.4 Operasional Variabel	36
3.5 Metode Penarikan Sampel	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	39
3.7 Metode Pengolahan Data	39
3.7.1 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel	39
3.7.2 Pemilihan Model Regresi	39
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	40
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel	41
3.7.5 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.7.6 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data	43
4.1.1 Pengumpulan Data	43
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.3 Statistik Deskriptif Objek Penelitian	49
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.2.1 Uji Normalitas	51
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	52
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	52
4.2.2.4 Uji Multikolinearitas	53
4.2.3 Analisis Regresi Data Panel	53
4.2.4 Uji Hipotesis	55
4.2.4.1 Uji Signifikan Secara Simultan (Uji f)	55
4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)	56

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Price To Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.....	3
Tabel 1.2	Return On Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.....	6
Tabel 1.3	Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	7
Tabel 1.4	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.....	9
Tabel 1.5	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Operasional Variabel	37
Tabel 3.2	Daftar Populasi Penelitian	38
Tabel 3.3	Daftar Sampel Penelitian	39
Tabel 4.1	Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Objek Penelitian	49
Tabel 4.3	Uji Chow	50
Tabel 4.4	Uji Hausman	50
Tabel 4.5	Uji Model Data Panel.....	51
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.7	Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 4.8	Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.9	Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	54
Tabel 4.10	Uji Signifikan Secara Simultan (Uji f)	55
Tabel 4.11	Uji Parsial (Uji t)	56
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laju Pertumbuhan Makanan dan Minuman	2
Gambar 1.2	Perkembangan <i>Price To Book Value (PBV)</i> pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	4
Gambar 1.3	Perkembangan <i>Return On Equity</i> dengan <i>Price To Book Value</i> pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.....	6
Gambar 1.4	Perkembangan <i>Current Rasio (CR)</i> dengan <i>Price To Book Value (PBV)</i> pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.....	8
Gambar 1.5	Perkembangan <i>Debt To Asset Ratio(DAR)</i> dengan <i>Price To Book Value (PBV)</i> pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.....	9
Gambar 1.6	Perkembangan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> dan <i>Price To Book Value (PBV)</i> pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.....	11
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Price To Book Value (PBV)</i>	44
Gambar 4.2	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Return On Equity (ROE)</i>	45
Gambar 4.3	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Current Ratio (CR)</i>	46
Gambar 4.4	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>	47
Gambar 4.6	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Total Asset Turnover(TATO)</i>	48
Gambar 4.7	Uji Normalitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Komponen Price To Book Value (PBV) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017
- Lampiran 2 Tabel Komponen Return On Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017
- Lampiran 3 Tabel Komponen Current Rasio (CR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017
- Lampiran 4 Tabel Komponen Debt To Asset Ratio (DAR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017
- Lampiran 5 Tabel Komponen Total Aset Turnover (TATO) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

BAB 1

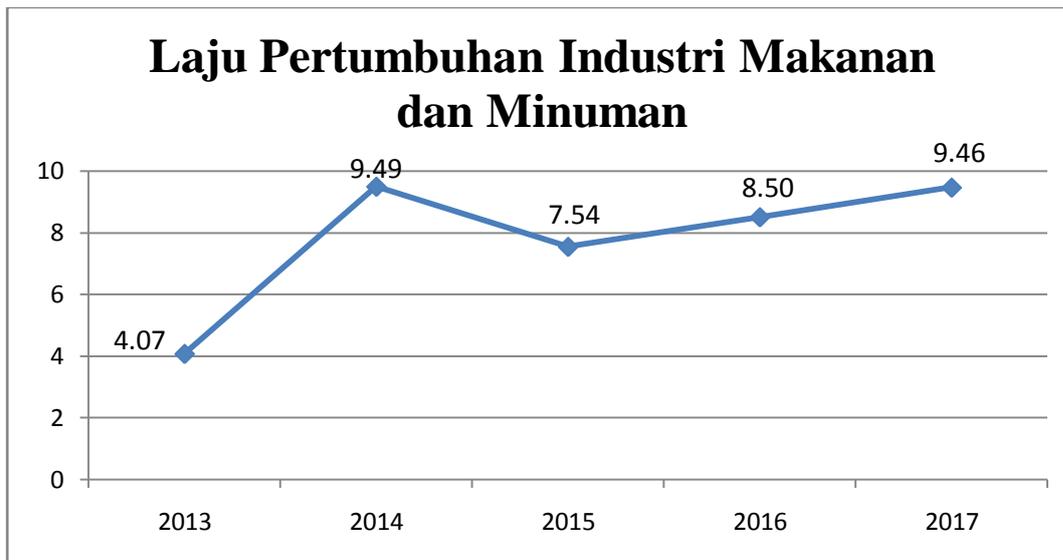
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting untuk perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar Modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi dan Hadi, 2009,41). Untuk menjalankan fungsinya dari pasar modal dapat memberikan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender yaitu investor, kepada pihak borrower dan hal ini yang membuat perusahaan membutuhkan dana. Pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa sektor perusahaan, salah satunya adalah sektor barang konsumsi yaitu rokok, makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Industri Makanan dan Minuman sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu industri makanan dan minuman menjadi salah satu dari sektor perindustrian yang dijadikan prioritas pemerintah untuk mendorong pergerakan ekonomi di Indonesia. Menurut Menteri Perindustrian pertumbuhan industri makanan dan minuman menjadi sektor terkuat dalam pertumbuhan industri saat ini.

Laju pertumbuhan industri makanan dan minuman berfluktuasi, pada tahun 2013 pertumbuhan makanan dan minuman sebesar 4.07% ditahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5.72% menjadi 9.49 % , lalu pada tahun 2015 perindustrian makanan dan minuman turun sebesar 2.25 % menjadi 7.54%. Tahun 2016 naik sebesar 0.96% menjadi 8.50% dan pada tahun 2017 naik sebesar 0.96% menjadi sebesar 9.46%. Jumlah penduduk di Indonesia sebesar 258.71 juta dengan proporsi perempuan 128.72 dan laki-laki 129.99 juta. Meningkatnya jumlah penduduk produktif berdampak pula pada tingkat kebutuhan terhadap makanan dan minuman. Ditambah dengan adanya makanan dan minuman yang berbeda dan menarik di setiap daerah yang dapat menjadi daya beli masyarakat (www.kemenperin.go.id)



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Makanan dan Minuman

Pada gambar 1.1 dapat dilihat laju pertumbuhan industri makanan dan minuman pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan industri makanan dan minuman berada di posisi 4.07. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 5.42 menjadi 9.49. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.94 menjadi 7.54. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.96 menjadi 8.50. Tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.96 menjadi 9.46.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas dengan laju pertumbuhan yang berfluktuatif dapat menarik para investor untuk melakukan investasi pada sektor makanan dan minuman, karena pada saat laju pertumbuhan sektor makanan dan minuman berfluktuatif maka menandakan perkembangan suatu perusahaan. Saat ini sudah banyak perusahaan di Indonesia yang sudah *go public*. Perusahaan *go public* memperjualkan sahamnya kepada para investor sehingga perusahaan yang berkaitan akan dapat meningkatkan likuiditasnya.

Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal harus memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu menganalisis efek untuk di beli atau untuk dijual dan dipertahankan penjelasan tersebut yaitu cara menganalisis kinerja laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Dalam melakukan suatu investasi seorang investor harus perlu mempertimbangkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan resiko yang akan dihadapi. Perkembangan keuangan perusahaan paling tidak untuk 5 tahun terakhir perlu diketahui oleh calon investor sebelum mengambil keputusan (Fakhrudin, 2008). Peneliti mendapatkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2013-2016 sebanyak 15 perusahaan, tetapi hanya 8 perusahaan yang akan diteliti.

Nilai Perusahaan menurut Harmono (2009) kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sartono (2010), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ukuran PBV (Price To Book Value). merupakan nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan suatu saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, dua atau lebih perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama (Sihombing, 2008). Menurut Jogiyanto (2003) Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net asset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Price To Book Value cara sederhana dari pengukuran nilai perusahaan karena dapat menunjukkan baik atau tidaknya suatu saham perusahaan.

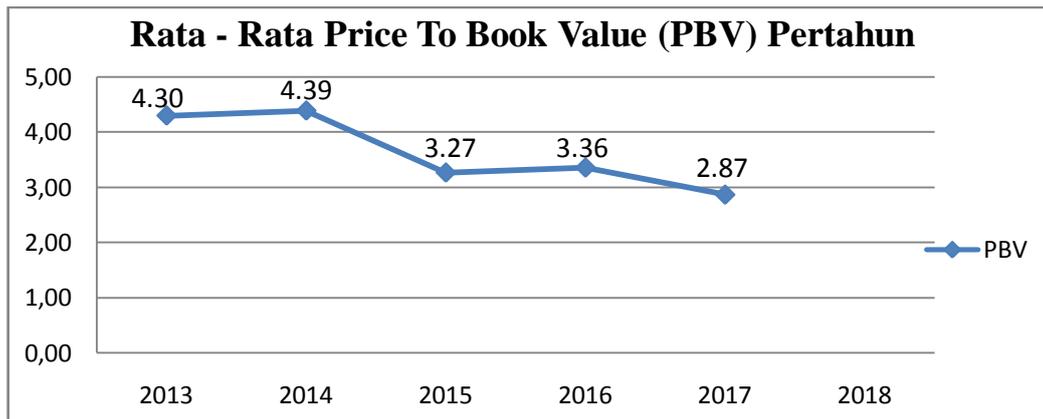
Tabel 1.1 *Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

NO	Kode Saham	<i>Price To Book Value</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1.78	2.05	0.98	1.58	0.35	1.35
2	CEKA	0.29	0.87	0.63	0.00	0.85	0.53
3	DLTA	8.99	9.33	4.90	4.37	3.48	6.21
4	INDF	1.51	1.45	1.05	1.55	1.43	1.40
5	MYOR	5.90	4.74	5.25	6.38	6.71	5.80
6	ROTI	6.56	7.30	5.39	5.61	2.29	5.43
7	STTP	2.93	4.61	3.92	3.58	4.26	3.86
8	ULTJ	6.45	4.74	4.07	3.78	3.55	4.52
Rata-rata		4.30	4.39	3.27	3.36	2.87	3.64

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)2018

Berdasarkan Tabel 1.1, dari data tersebut ada beberapa perusahaan memiliki rata-rata PBV pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 3.64 yaitu perusahaan AISA, CEKA, INDF. Rata-rata PBV per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2015,2017.

Berikut merupakan perkembangan *Price To Book Value*(PBV) tahun 2013 – 2016



Gambar 1.2 Perkembangan *Price To Book Value (PBV)* pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan namun pada tahun 2015 mengalami penurunan *Price To Book Value (PBV)*. Tahun 2015 *Price To Book Value (PBV)* mencapai 3.27 naik hingga 0.09 dengan angka *Price To Book Value (PBV)* pada tahun 2016 sebesar 3.36. Lalu pada tahun 2017 mengalami Penurunan sebesar 0.49. *Price To Book Value (PBV)* yang berfluktuasi menandakan bahwa harga saham tidak stabil. Selain itu *Price To Book Value (PBV)* dapat mencerminkan kualitas kinerja perusahaan.

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten.

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan (Sawir, 2005)

Rasio keuangan digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan secara jangka panjang dan biasanya rasio keuangan ini dianggap paling fleksibel dan sederhana oleh para investor karena mampu memberikan jawaban yang mereka inginkan

(Irham Fahmi, 2012). Rasio keuangan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Return On Equity (ROE)* , *Current Rasio (CR)* , *Debt To Asset Rasio (DAR)*, dan *Total asset turnover(TATO)*

Return On Equity (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan Van Horne dan Wachowicz (2005), *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas menurut Irham Fahmi (2012).Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investasi yang ditanam pada perusahaan (Brigham dan Toel, 2010)

ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. semakin tinggi rasio ROE , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih,Jaryono dan Najmudin (2013), Dewi dan Sudiarta (2017), Haasania, Murni dan Mandagie (2016), Nurminda, Isynuwardhana dan Nurbaiti (2017) menemukan adanya pengaruh positif antara ROE terhadap nilai perusahaan

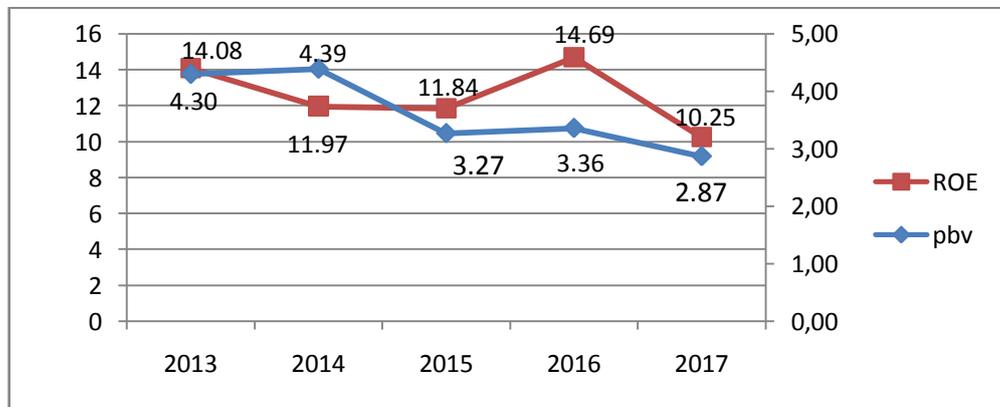
Tabel 1.2 *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

NO	Kode	Return On Equity					Rata-rata
	Saham	2013	2014	2015	2016	2017	Perusahaan
1	AISA	14.71	10.52	9.42	16.87	-24.87	5.33
2	CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	11.9	15.32
3	DLTA	39.98	37.68	22.60	25.14	24.44	29.97
4	INDF	8.90	12.48	8.60	11.49	11.00	10.49
5	MYOR	26.87	9.99	24.07	22.16	22.18	21.05
6	ROTI	6.56	7.76	5.39	5.97	4.80	6.10
7	STTP	2.92	4.80	3.92	3.82	15.60	6.21
8	ULTJ	6.45	4.91	4.07	3.95	16.91	7.26
Rata-rata		14.84	11.97	11.84	14.69	10.25	12.72

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)2018

Berdasarkan tabel 1.2, dari data tersebut ada beberapa perusahaan memiliki rata-rata Return On Equity (ROE) pada tahun 2013-2017 di bawah rata-rata 12.72 yaitu perusahaan AISA, INDF, ROTI, STTP, ULTJ. Rata-rata Return On Equity (ROE) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu tahun 2014, 2015, 2017.

Berikut merupakan perkembangan *Return On Equity* dengan *Price To Book Value* tahun 2013 – 2016



Gambar 1.3 Perkembangan *Return On Equity* dengan *Price To Book Value* pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 mengalami penurunan berbeda dengan *Price To Book Value* yang mengalami kenaikan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori *Return On Equity* dengan *Price To Book Value* memiliki hubungan yang searah, jadi semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang menurut Agnes Sawir (2003). *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek menurut Munawir (2010). Pengertian *Current Ratio* menurut Lukman Syamsuddin(2000) “*Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*”.Setiap perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dan perusahaan akan terlihat baik di depan mata investor. Dapat di simpulkan bahwa semakin *Current Ratio* (CR) semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sehingga nilai perusahaan dapat meningkat juga.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasania, Murni dan Mandagie (2016), Syarif (2014) menemukan adanya pengaruh positif antara *Current Rasio* terhadap nilai perusahaan

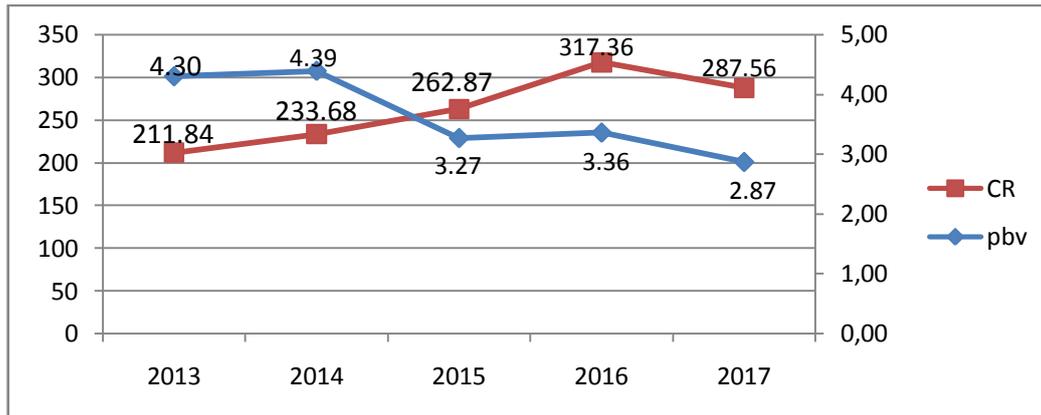
Tabel 1.3 *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Kode	<i>Current Rasio %</i>					Rata-rata perusahaan
	Saham	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	175.03	266.33	162.29	237.56	116.25	191.49
2	CEKA	163.22	146.56	153.47	218.93	22.44	140.92
3	DLTA	470.54	447.32	642.37	760.39	863.78	636.88
4	INDF	166.73	180.74	170.53	150.81	150.27	163.82
5	MYOR	244.34	208.99	236.53	225.02	238.60	230.70
6	ROTI	113.64	136.64	205.34	296.33	225.86	195.56
7	STTP	114.24	148.42	157.89	165.45	264.09	170.02
8	ULTJ	247.01	334.46	374.55	484.36	419.19	371.91
Rata-rata		211.84	233.68	262.87	317.36	287.56	262.66

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah) 2018

Berdasarkan tabel 1.3, dari data tersebut ada beberapa perusahaan memiliki rata-rata *Current Rasio* pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 262.66 yaitu perusahaan AISA, CEKA, INDF, MYOR, ROTI, STTP. Rata-rata *Current Rasio* per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu terjadi pada tahun 2013, 2014.

Berikut merupakan perkembangan *Current Rasio* dengan *Price To Book Value* tahun 2013-2016



Gambar 1.4 Perkembangan *Current Ratio* (CR) dengan *Price To Book Value* (PBV) pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Berdasarkan gambar 1.4 diketahui bahwa pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami peningkatan tetapi pada tahun yang sama *Price To Book Value* mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Current Ratio* semakin tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan Menurut Syamsuddin (2006). Jadi, semakin tinggi DAR maka nilai perusahaan akan rendah karena tingginya resiko yang diberikan oleh perusahaan sedangkan semakin rendah DAR maka nilai perusahaan akan tinggi karena rendahnya resiko yang diberikan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyadi dan Asmirantho (2015) dan Dwipayana dan Suaryana menemukan adanya pengaruh negatif antara *Debt To Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan

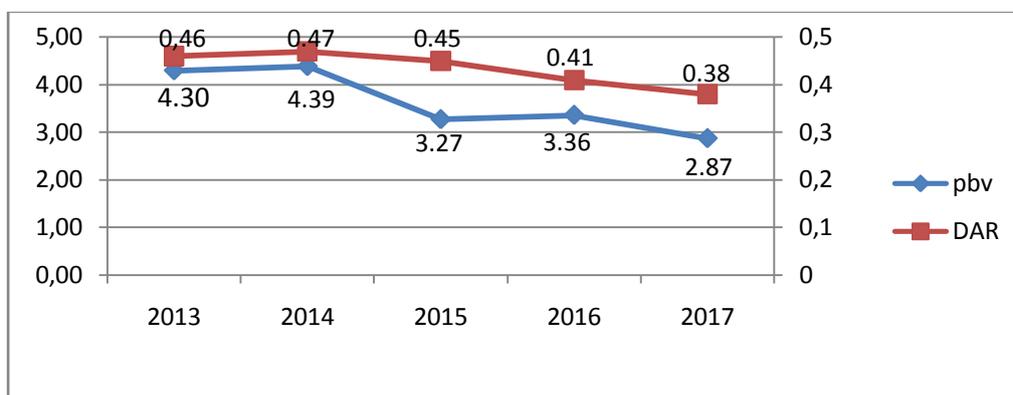
Tabel 1.4 *Debt To Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Kode Saham	<i>Debt to Total Assets Ratio (X)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	0.53	0.51	0.56	0.54	0.61	0.55
2	CEKA	0.51	0.58	0.57	0.38	0.35	0.48
3	DLTA	0.22	0.23	0.18	0.15	0.15	0.19
4	INDF	0.51	0.52	0.53	0.47	0.47	0.50
5	MYOR	0.59	0.60	0.54	0.52	0.51	0.55
6	ROTI	0.57	0.55	0.56	0.51	0.38	0.51
7	STTP	0.53	0.52	0.47	0.50	0.41	0.49
8	ULTJ	0.28	0.22	0.21	0.18	0.19	0.22
Rata-rata		0.46	0.47	0.45	0.41	0.38	0.44

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)2018

Berdasarkan tabel 1.4, dari data tersebut ada beberapa perusahaan memiliki rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2013-2017 di bawah rata-rata penelitian sebesar 0.44 yaitu perusahaan DLTA, ULTJ. Rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu tahun 2016, 2017.

Berikut merupakan perkembangan *Debt To Asset Ratio* dengan *Price To Book Value* tahun 2013-2017



Gambar 1.5 Perkembangan *Debt To Asset Ratio*(DAR) dengan *Price To Book Value* (PBV) pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Berdasarkan gambar 1.5 pada tahun 2014 *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan sedangkan pada tahun yang sama *Price To Book Value* mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori jika semakin tingginya *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka akan semakin rendahnya nilai perusahaannya.

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi *Total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan menurut Lukman syamsuddin (2000). *Total Asset Turnover* menurut Brigham (2001) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. *Total Asset Turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Kurniasih, Jaryono, dan Najmudin (2012), Mifta Putri Kurniasih dan Aniek Wahyuati (2017) menemukan adanya pengaruh positif antara *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan

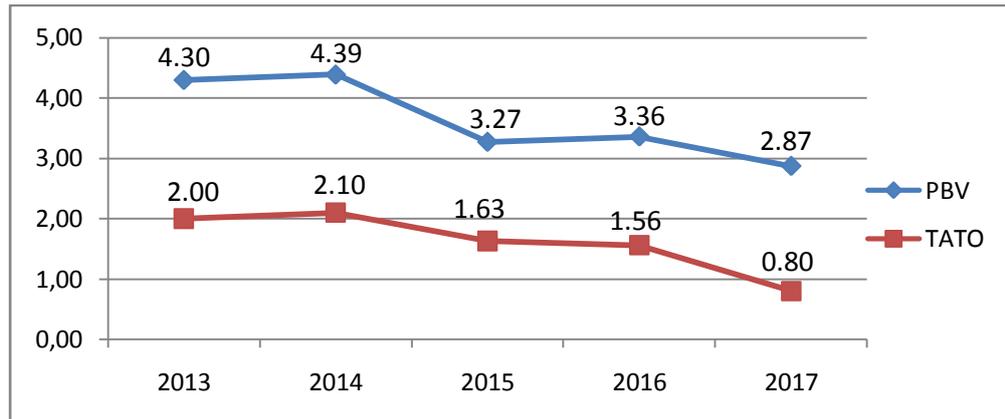
Tabel 1.5 *Total asset turnover*(TATO) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Kode	<i>TATO (X)</i>					Rata - Rata
	Saham	2013	2014	2015	2016	2017	Perusahaan
1	AISA	1.72	1.43	1.52	1.53	0.56	1.35
2	CEKA	2.37	2.88	0.43	0.35	0.33	1.27
3	DLTA	1.28	1.15	0.82	0.77	0.58	0.92
4	INDF	1.50	1.54	1.49	1.52	0.80	1.37
5	MYOR	3.05	3.46	2.85	2.93	1.40	2.74
6	ROTI	1.91	1.96	1.83	1.75	0.55	1.60
7	STTP	2.44	2.65	2.52	2.25	1.21	2.21
8	ULTJ	1.72	1.73	1.57	1.34	0.94	1.46
Rata-rata		2.00	2.10	1.63	1.56	0.80	1.62

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)2018

Berdasarkan tabel 1.5, dari data tersebut ada beberapa perusahaan memiliki rata-rata *Total asset turnover*(TATO) pada tahun 2013-2017 di bawah rata-rata penelitian sebesar 1.62 yaitu perusahaan AISA, CEKA, DLTA, INDF, ROTI, ULTJ. Rata-rata *Total asset turnover*(TATO) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu tahun 2016, 2017

Berikut merupakan perkembangan *Total asset turnover*(TATO) dengan *Price To Book Value* tahun 2013-2017



Gambar 1.6 Perkembangan *Total asset turnover*(TATO) dengan *Price To Book Value* (PBV) pertahun pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Pada gambar 1.6 diketahui pada tahun 2016 *Total asset turnover*(TATO) mengalami kenaikan tetapi pada tahun yang sama *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di atas. Hal ini tidak sesuai dengan teori di atas bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka nilai perusahaan akan semakin tinggi juga dan sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan karena tidak efektif dalam pengelolaan asetnya maka nilai perusahaan juga akan turun.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dengan permasalahan tersebut dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**”.

1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan beberapa masalah

1. Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan namun pada tahun 2015 mengalami penurunan *Price To Book Value*(PBV). Tahun 2015 *Price To Book Value* (PBV) mencapai 3,27 naik hingga 0,09 dengan angka *Price To Book Value* (PBV) pada tahun 2016 sebesar 3,36. Lalu pada tahun 2017 mengalami Penurunan sebesar 0,49. *Price To Book Value* (PBV) yang berfluktuasi menandakan bahwa harga saham tidak stabil. Selain itu *Price To Book Value* (PBV) dapat mencerminkan kualitas kinerja perusahaan.
2. Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 mengalami penurunan berbeda dengan *Price To Book*

Value yang mengalami kenaikan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori *Return On Equity* dengan *Price To Book Value* memiliki hubungan yang searah, jadi semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

3. Berdasarkan gambar 1.4 diketahui bahwa pada tahun 2015 Current Rasio (CR) mengalami peningkatan tetapi pada tahun yang sama *Price To Book Value* mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika Current Rasio semakin tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi.
4. Berdasarkan gambar 1.5 pada tahun 2014 *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan sedangkan pada tahun yang sama *Price To Book Value* mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori jika semakin tingginya *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka akan semakin rendahnya nilai perusahaannya.
5. Pada gambar 1.6 diketahui pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan tetapi pada tahun yang sama *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diatas. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*(TATO), maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dan semakin rendah pertumbuhan laba maka akan semakin rendah juga pertumbuhan laba.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017,
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017,
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017,
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover*(TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017,
5. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017,

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) , untuk dilakukan analisis mengenai pengaruh antara variabel independen (*Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO)) dengan variabel dependen (nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV)) dan menyimpulkan hasil penelitian mengenai pengaruh kedua variabel tersebut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017” yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total asset turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan terhadap penelitian ini adalah

1.4.1. Kegunaan Teoritik

a) Bagi Penulis

Penelitian dilakukan guna menerapkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi di khususnya perusahaan sektor makanan dan minuman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

“Semua aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha - usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien” Sutrisno (2009)

“Manajemen Keuangan atau dalam literature lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola assets sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh” Martono dan Agus Harjito (2007)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah mengelola, mengontrol, merencanakan segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan keuangan. Baik dalam mendapatkan dana perusahaan, menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien.

2.1.1. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan berhubungan dengan berbagai keputusan, seperti mencari dana, mengelola dana dalam bentuk investasi ataupun dalam menentukan berapa besar dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Agus Harjito dan Martono (2010) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (Investment Decision)
Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga fungsi lainnya. Hal ini karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu – waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (Return On Investment) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan oleh suatu investasi.
2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Oleh karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (Asset Managing Decision)

Manajer keuangan bersama manajer – manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset – aset yang ada. Pengalokasian

dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

Berdasarkan tiga keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah untuk mengelola dan mengatur segala bentuk pendanaan yang terjadi di perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan dapat menggunakan dana secara benar.

2.2 Kinerja Keuangan

Perusahaan yang dianggap baik yaitu perusahaan yang dapat mengoperasikan dana perusahaan dan dana para investor yang akan terlihat di kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu posisi keuangan perusahaan.

Menurut Harmono (2014) “Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditur”

Menurut Rudianto (2013) “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sucipto (2003)

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Fahmi irham (2012) “Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.3.1 Rasio Profitabilitas

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Fahmi irham (2015)

“Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” I Made Sudana (2011).

”Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Ininya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.” Kasmir (2014)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan.

2.3.1.1 Ukuran – Ukuran Rasio Profitabilitas

I Made Sudana (2011), berikut adalah cara untuk mengukur rasio

1. Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi:

- a. *Net Profit Margin*
- b. *Operating Profit Margin*
- c. *Gross Profit Margin*

3. Basic Earning Power

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Basic Earning Power ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

4. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dari uraian uraian di atas metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) “Return On Equity mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya dipergunakan angka rata –rata.

Menurut Brigham dan Houston (2010) “Return On Equity merupakan rasio bersih terhadap ekuitas, biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”

Menurut Kasmir (2013) “Hasil Pengembalian Ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kepada pemegang saham

2.3.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan

Menurut Munawir (2010) "likuidasi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih". Likuidasi merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, besarnya perbandingan atau rasio terbaik antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sekitar 2 : 1. Angka tersebut tidaklah mutlak, besarnya rasio dapat ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kebijakan keuangan masing – masing.

Menurut Weston dalam bukunya Kasmir (2013) "Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek". Apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2.3.2.1 Ukuran-Ukuran Rasio Likuiditas

Kasmir (2013) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rasio cepat (*quick ratio*) atau ratio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*).
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Dari uraian-uraian di atas metode pengukuran likuiditas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Current Ratio

Menurut Kasmir (2013) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digambarkan langsung dalam *Current Ratio*.

Sutrisno (2012) “Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek disini meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio yaitu untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka dapat melihat resiko yang harus di tanggung oleh perusahaan

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Current Ratio (CR) yaitu

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang atau menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dan apabila perusahaan tidak memiliki *solvabilitas* atau rasio hutangnya bernilai nol, maka perusahaan beroperasi sepenuhnya dengan menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang.

Menurut Hanafi dan Halim (2012) “Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.”.

Pengukuran struktur modal dapat dihitung dengan melibatkan besar kecilnya penggunaan hutang pada perusahaan, karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Rasio ini berarti bahwa pendanaan hutang adalah alternative untuk persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin tingginya resiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya (Muhardi, 2013).

Fred Weston dalam buku Kasmir (2012) pengertian solvabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio Solvabilitas adalah bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka panjang terutama apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2.3.3.1 Ukuran-Ukuran Rasio Solvabilitas

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio yang termasuk dalam rasio *leverage/solvabilitas* menurut Mamduh Hanafi M dan Abdul Halim (2012), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

3. *Times Interest Earned Ratio (TIE)*

Time Interest Earned Ratio (TIE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak. Secara implisit rasio ini menghitung besaran laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga.

4. *Fixed Charge Coverage*

Fix Charge Coverage merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa.

Dari uraian-uraian di atas metode pengukuran Solvabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Asset}$$

2.3.4 Rasio Aktivitas

Perusahaan selalu berusaha untuk mengelola asetnya secara optimal untuk memperoleh nilai penjualan dan laba yang semakin tinggi. Analisis rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Menurut I Gusti Ketut Purnaya (2016). “rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya”

Menurut Kasmir (2012) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Kemudian menurut Darono Agung (2007) “Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk mendayagunakan aktiva yang dimilikinya”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur dan mendayagunakan keefektifan manajemen dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif.

2.3.4.1 Ukuran – Ukuran Rasio Aktivitas

1. Receivable Turnover

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

2. Working Capital Turnover

Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

3. Fixed Assets Turnover

Perputaran Aset Tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

4. Total Assets Turnover

Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dari uraian-uraian di atas metode pengukuran Aktivitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut kasmir (2015) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Fahmi Irham (2015) “*Total Asset Turnover* disebut juga perputaran total aset, rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah perbandingan antara penjualan bersih atau net sales dengan total aktiva yaitu di akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2.4 Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika, 2012).

Menurut Agus Sartono (2010) adalah sebagai berikut :

“Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”

Menurut Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

2.4.1 Ukuran-Ukuran Nilai Perusahaan

Nilai dari suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan perusahaan yang diambil alih. Menurut Keown, et al (2000) menyatakan bahwa terdapat beberapa *alternative* untuk menilai perusahaan diantaranya adalah :

1. *Price Book Value*
Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.
2. Nilai Buku
Secara sederhana bisa dihitung dengan cara membagi selisih antara total aktiva dengan total hutang dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena didasarkan pada data historis yang ada di dalam perusahaan Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. PER (*Price Earning Ratio*)
Menurut Mohammad Usman, (2001) dalam Malla Bahagia, (2008) PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.
4. *Enterprise Value*
Dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi *investor*, karena *enterprise value* merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini karena dalam perhitungan *enterprise value* dimasukan juga faktor-faktor yang tidak dimasukan dalam perhitungan kapitalisasi pasar suatu perusahaan.
5. *Price Earning ratio Method*
Alternatif ini memerlukan informasi mengenai proyeksi *futures earning* perusahaan, *expected return for equity investement*, *expected return on investment* dan *historical price earning ratio* dan kemudian dibandingkan dengan rata-rata industrinya.
6. *Discounted cashflow Approach*
Melalui cara ini penilai akan mendiskontokan *expected cashflow* dan membandingkannya dengan market value perusahaan.
7. Nilai Apprasial
Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan appraisal independent. Nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Nilai appraisal suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam hubungannya dengan metode penelitian yang lain.
8. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan ini untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis.

Dari uraian- uraian di atas metode nilai perusahaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value* (PBV).

Alasan PBV dijadikan sebagai variable dependen dikarenakan PBV mempunyai peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV dapat dijadikan sebagai indicator harga/nilai saham.

Menurut Brigham dan Houtson (2010) rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) "*Price To Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan."

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya pasar menghargai nilai buku dari perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi PBV maka menandakan bahwa nilai perusahaan akan tinggi sehingga meningkatkan kemakmuran para pemegang saham

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{Harga\ Perlembar\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

2.5

Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
1	Nyoman Wedana Adiputra (2014)	Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan	ROA ROE EPS Pertumbuhan Perusahaan DER Nilai	Metode : Uji asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : ROA, ROE, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh	Fakultas Ekonomi dan Bisnis udayana Bali Indonesia E-Jurnal Akuntansi Universitas

		Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan (PBV)	positif pada nilai perusahaan. EPS dan DER Tidak Berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Udayana Vol.8 No.3, Tahun 2014 ISSN 23028556
2	Budi Setyadi & Edhi Asmirantho (2015)	Effect Of Capital Structure, Profitability and Company Growth To Firm's Value on The Sub Sector Transportation Listed in Indonesia Stock Exchange	DAR DER ROE ROA PBV	Metode: Multiple linier regression analysis Hasil Penelitian : Result F test shows thatsimultaneosly DAR, DER, ROE,ROA and Asset Growth has significant effect on Firm's Value. While t test show that partially DER,ROE and Asset Frowth has significant positive effect on the Firm's Value, and ROA has no significant effect on Firm's Value	Academia.edu
3	Zuharia Hasania, Sri Murni & Yunita Mandagie	Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan , Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CR Ukuran Perusahaan DER ROE Nilai Perusahaan (PBV)	Metode: Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi linier berganda Hasil Penelitian: CR, Struktur Modal, ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan CR, Ukuran Perusahaan, DER,ROE, berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan	Universitas Sam ratulangi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No.3, Tahun 2016
4	Aniela Nurmindana, Deannes Isywardhana, Anisa nurbaiti	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	ROE DER Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan (PBV)	Metode: Uji asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian: ROE, DER dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai	Universitas Telkom Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol. 4 No.1 Tahun 2017 ISSN : 2355-9357

		Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		perusahaan. DER dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	
5	Made Agus teja Dwipayana dan I Gusti Ngr. Agung Suaryana	Pengaruh Debt To Asset Ratio, Deviden Payout Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	DAR DPR ROA Nilai Perusahaan (PBV)	Metode: Uji asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian: DAR, DPR, ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Universitas Udayana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol. 17 No. 3 Tahun 2016. ISSN: 2302-8556
6	Retno Kurniasih, Jaryono, dan Najmudin	Pengruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi	ROE CR DER TATO CSR Nilai Perusahaan (PBV)	Metode: Uji asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : CSR, ROE, DER, TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan CSR, ROE, DER, TATO, CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Universitas Jendral Soedirman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol. 15 No. 1 Tahun 2012 ISSN: 1829-6467
7	Mifta Putri Kurniasih dan Aniek Wahyuati	Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap	ROA TATO DER Nilai Perusahaan (PBV)	Metode: Uji asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian: ROA tidak berpengaruh terhadap nilai	Sekolah Tinggi IlmuEkonomi Indonesia Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6 No.8

		Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia		perusahaan. TATO, DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA, DER, TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Tahun 2017 ISSN: 2461-0593
8	Hamizar	Analisis Faktor – Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal Serta Pengaruhnya Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	CR DER ROA TATO Inflasi Tingkat Bunga Nilai Perusahaan (PBV)	Metode: Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian: ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CR, DER, TATO, Inflasi dan Tingkat Bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA, CR, DER, TATO, Inflasi, Tingkat Bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Lentera Akuntansi Vol. 2 No. 1 Tahun 2016 ISSN: 2339-2991
9	Dwi Astutik	Pengaruh Aktivitas Rasio keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur	ROA CR SG DER TATO Nilai Perusahaan (PBV)	Metode: Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian: ROA, DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CR, SG, TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA, DER, CER, SG, TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Vol. 9 No. 1 Tahun 2017 ISSN: 2085-5656
10	Stiyarini	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	CR DER TATO ROA Nilai Perusahaan	Metode: Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian: DER dan ROA berpengaruh signifikan	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen

		Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi	(PBV)	terhadap nilai perusahaan. CR dan TATO tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Vol. 5 No.2 Tahun 2016 ISSN: 2461-0593
11	Fika Ramdhany	Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CR QR DAR DER ROE Nilai Perusahaan (PBV)	Metode: Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian: CR mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. DER mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. DAR tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. QR dan ROE tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan CR,QR,DAR,DER, ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	

2.5.2 Kerangka pemikiran

1. Pengaruh Return On Equity terhadap Price To Book Value

Pertumbuhan Return On Equity (ROE) akan menjadi prospek yang bagus bagi perusahaan karena dengan perkembangan laba yang memberikan kemakmuran bagi pemegang saham, maka akan mendapatkan respon positif dan investor terhadap saham yang diperjual belikan. Hal ini tentu akan membuat daya tarik tersendiri bagi investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan penghasilan laba yang tinggi maka nilai perusahaan dimata investor juga akan baik.

Semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka akan semakin baik nilai perusahaan dan sebaliknya jika semakin tinggi rendahnya Return On Equity (ROE) mencerminkan bagaimana perusahaan memanfaatkan modalnya dengan efektif sehingga menghasilkan laba yang akan menjadi daya tarik investor.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Retno Kurniasih, Jaryono, dan Najmudin (2013) menemukan adanya pengaruh positif antara Return On Equity (ROE) nilai perusahaan (PBV). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuharia Hasania, Sri Murni & Yunita Mandagie (2016), Aniela Nurmindia, Deannes Isywardhana, Anisa nurbaiti (2017), Budi Setyadi & Edhi Asmirantho (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Return On Equity (ROE) nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H₁: Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value*

Current Ratio adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2013) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digambarkan langsung dalam *Current Ratio*.

Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan maka *Price To Book value* meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Stiyarini (2016) Retno Kurniasih, Jaryono, dan Najmudin (2013) Hamizar (2016) menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fika Ramdhany (2015) menemukan *current ratio* adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan Dwi Astutik menemukan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H₂: Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price To Book Value*

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang telah di pinjam

dan digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan anantara total kewajiban dengan total aset.

Menurut Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky (2009) “DAR cara lebih luas untuk menghitung tingkat likuiditas. Rasio ini dapat juga digunakan untuk menghitung tingkat solvency atau kemampuan untuk membiayai hutang – hutang.

Menurut Kasmir (2014) “ Debt to asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio total hutang terhadap total aset menunjukkan proporsi seluruh sumber pembelanjaan yang berasal dari berbagai hutang, karena rasio ini digunakan untuk menghitung solvency atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutangnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Budi Setyadi & Edhi Asmirantho (2015), Made Agus teja Dwipayana dan I Gusti Ngr. Agung Suaryana (2016) menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Fika Ramadhany (2016) menemukan Debt to asset Ratio tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H₃: *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap *Price To Book Value*

Total Aset Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Total Aset Turnover yang tinggi menunjukkan sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan membeli saham perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan akan meningkat yang diikuti oleh meningkatnya Price To Book Value.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Mifta Putri Kurniasih dan Aniek Wahyuati (2017), Retno Kurniasih, Jaryono, dan Najmudin (2012) menemukan Total Aset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hamizar (2016) dan Dwi Astutik (2017) Total Aset Turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H₅: Total Aset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Aset Turnover (TATO)* terhadap *Price To Book Value (PBV)*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemampuan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Sartono (2011) menyatakan bahwa “nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berperan.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang atau harga jual dari perusahaan yang bersedia dibayar oleh pembeli atas perusahaan atau bisnis yang sedang beroperasi bila akan dijual maka semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar yang akan diterima perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price To Book Value (PBV)*

Rasio harga pasar atas nilai buku merupakan pembagian harga pasar perlembar saham dengan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya Rahardjo (2009)

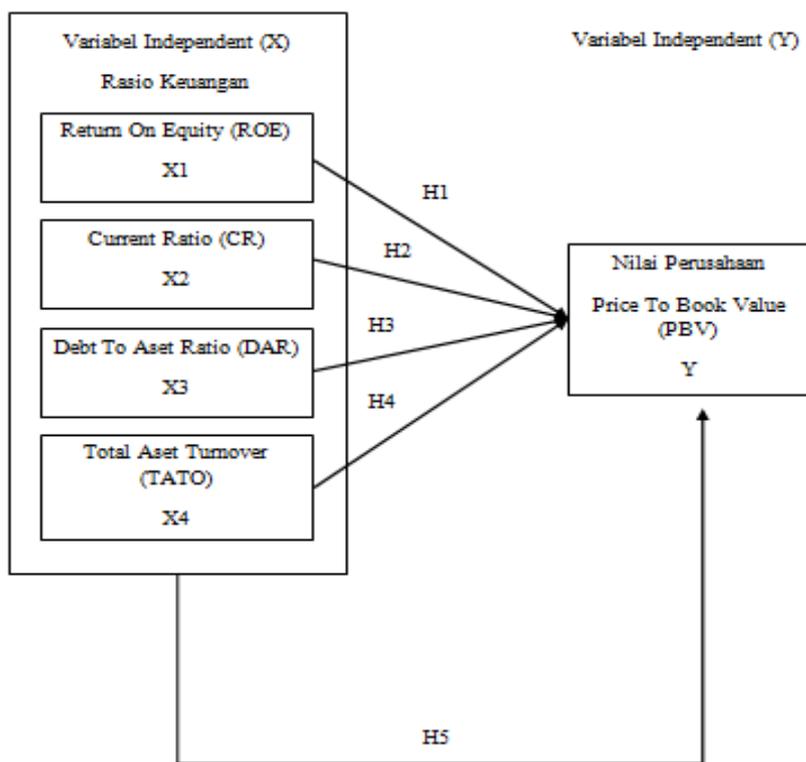
Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang di ukur dengan PBV, dimana PBV yang semakin tinggi maka nilai perusahaan akan baik dimata investor, karena PBV membandingkan nilai buku yang akan menjadi nilai relatif bagi perusahaan dengan harga pasar. Keberhasilan suatu perusahaan dapat memberikan nilai dan keuntungan bagi yang memegang saham perusahaan tersebut sehingga dapat terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan tersebut.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Aset Turnover (TATO)* terhadap *Price To Book Value* Stiyarini (2016), Zuharia Hasania, Sri Murni & Yunita Mandagie (2016), Aniela Nurmindia, Deannes Isynuwardhana, Anisa nurbaiti (2017) menemukan bahwa secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H₆: *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Aset Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan rangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat gambaran dari kerangka pemikirannya, yaitu:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang belum diketahui dan perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah kajian pustaka dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

- H₁: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
- H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
- H₃: *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ,
- H₄: *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ,
- H₅: *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan metode penelitian Explanatory Survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh yang ada antara variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Husen Umar (2005)

Objek penelitian yang berjudul “pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Aset Ratio (DAR)*, *Total Aset Turnover (TATO)* sebagai variabel independen (X) dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price To Book Value (PBV)* sebagai variabel dependen (Y).

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yaitu unit yang mengenai siapa yang akan diteliti yaitu individu, group, organisasi, wilayah atau daerah. Unit yang digunkana dalam penelitian ini yaitu organisasi. Dimana unit analisisnya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia Periode 2013-2017.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman 52 – 53, Senayan-Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif. Sugiyono, Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Sugiyono (2014). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang diolah menjadi rasio keuangan.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan peneliti merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data Moehar (2002). Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini berupa data laporan keuangan Makanan dan Minuman yang di dapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013) variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependent, variabel independent dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Aset Ratio (DAR)*, *Total Aset Turnover (TATO)*
2. Variabel Dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independet. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value (PBV)*.

Operasional variabel membantu memahami konsep-konsep dari setiap variabel dengan lebih sederhana, dengan cara menjabarkan setiap variabel kedalam indikator, ukuran dan skala data, dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan	Return On Equity	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$	Rasio
	Current Ratio	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
	Debt To Aset Ratio	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$	Rasio
	Total Aset Turnover	$TATO = \frac{Sales}{Total\ Asset}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Price To Book Value	$PBV = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” Sugiyono (2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berdasarkan data yang didapat terdapat 15 perusahaan yang dijadikan sebagai populasi penelitian ini.

Berikut adalah daftar tabel perusahaan yang dijadikan populasi penelitian ini

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data di olah 2018)

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2008). Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik *Pusposive Sampling*. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa “dilakukan dengan cara mengambil subjek bukannya didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan berjalan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun atau lebih yang berdasarkan periode penelitian yaitu 2013-2017
2. Semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini lengkap selama periode 2013-2017

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan penelitian yaitu:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	STTP	PT. Siantar Top Tbk
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengakses dan mengunduh data atau informasi yang terkait dengan penelitian. Data tersebut dapat berupa laporan keuangan, dan profil perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data tersebut dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode Analisis data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Aset Ratio* (DAR), *Total Aset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan *Price To Book Value* (PBV)

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah data panel. Untuk melakukan analisis dan pengujian data, maka peneliti menggunakan alat analisis statistik dengan program komputer *Eviews 8*

3.7.1 Teknik Estimasi Modal Regresi Data Panel

Dalam pengujian data panel menggunakan *Eviews*, maka terdapat pemilihan model terbaik dan tepat untuk mengestimasi parameter dan panel.

3.7.2 Pemilihan Model Regresi

Untuk pemilihan model yang tepat dan terbaik maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji chow dan uji hausman sebagai berikut

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya

- Jika nilai signifikan > 0.05 maka menggunakan model *common effect*
- Jika nilai signifikan < 0.05 maka menggunakan model *fixed effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka menggunakan model *fixed effect*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. Maksud dari uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal." Duwi Priyatno (2012)

2. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut Duwi Priyatno (2012) pengertian dari autokorelasi adalah: "Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test)."

3. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas. Zulfikar (2016), menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,80 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala variance yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno (2012) pengertian dari heteroskedastisitas adalah: "Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho."

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data jenis data yang merupakan sebuah gabungan antara data runtut waktu dengan data seksi silang . oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu. Winarno (2015). Persamaan model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2016) yaitu :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y_{it} : Variabel Dependent
- a : Konstanta
- $b_{(1,2,3,4)}$: Koefisien Regresi Masing Masing Variabel Independent
- X_1 : Variabel Independent 1 (ROE)
- X_2 : Variabel Independent 2 (CR)
- X_3 : Variabel Independent 3 (DAR)
- X_4 : Variabel Independent 4 (TATO)
- i : Perusahaan
- t : Waktu
- e : Error / Residual

3.7.5 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menggambar karakteristik dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. alat analisis yang digunakan untuk mendeskriptifkan variabel variabel dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi

3.7.6 Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerlinger (2006). Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Signifikan secara simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2)

1. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Aset Ratio* (DAR), *Total Aset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan *Price To Book Value* (PBV) secara simultan dan parsial.

Menurut Ghozali (2012) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Aset Ratio* (DAR), *Total Aset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan *Price To Book Value* (PBV) secara simultan dan parsial.

Menurut Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan: "Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen."

Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 , merupakan suatu ukuran sangat penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Nachrowi, 2006)

Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan nol maka variasi dari Y tidak

dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara jika nilai koefisien determinasi sama dengan satu maka variasi dari Y dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai diantara nol atau satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Objek data penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debet To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) sebagai variabel independen (X) dan Nilai Perusahaan dihitung dengan Price To Book Value (PBV) sebagai variabel dependen (Y). Unit yang akan di analisis yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Lokasi penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman 52-53, Senayan - Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Pada periode penelitian sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 15 perusahaan. Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling* hanya ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang ada di website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

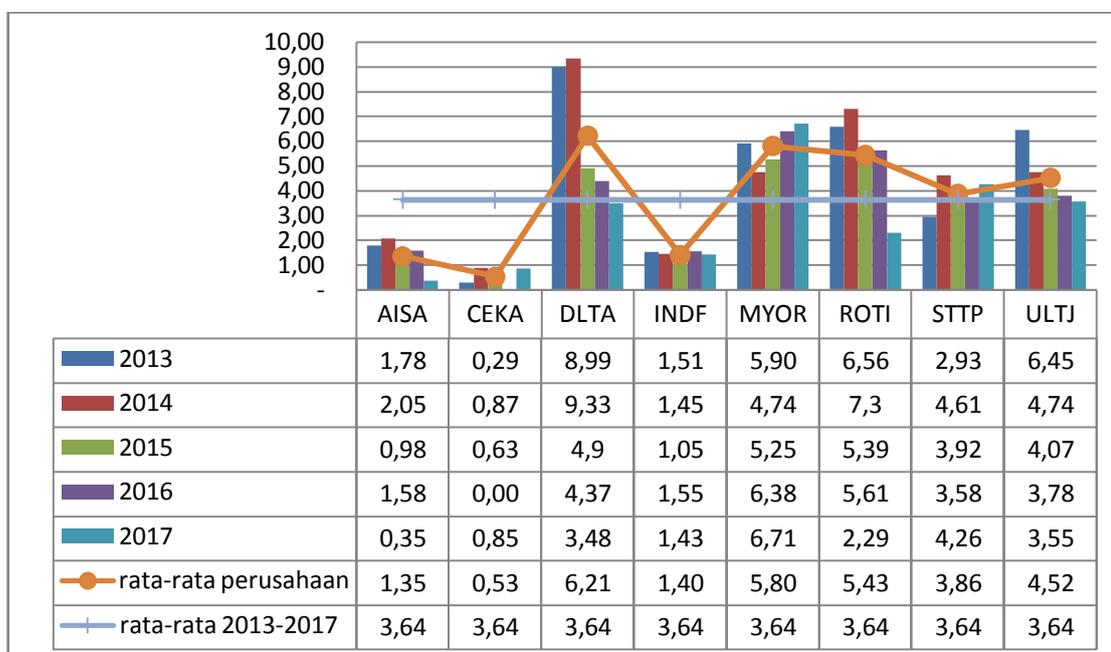
No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
7	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2 Juli 1990

4.1.2 Gambaran Umum Objek penelitian

Dalam penelitian menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Di bawah ini adalah gambaran perkembangan Price To Book Value

(PBV), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Debt To Asset (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO) pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2013-2017.

1. Price To Book Value



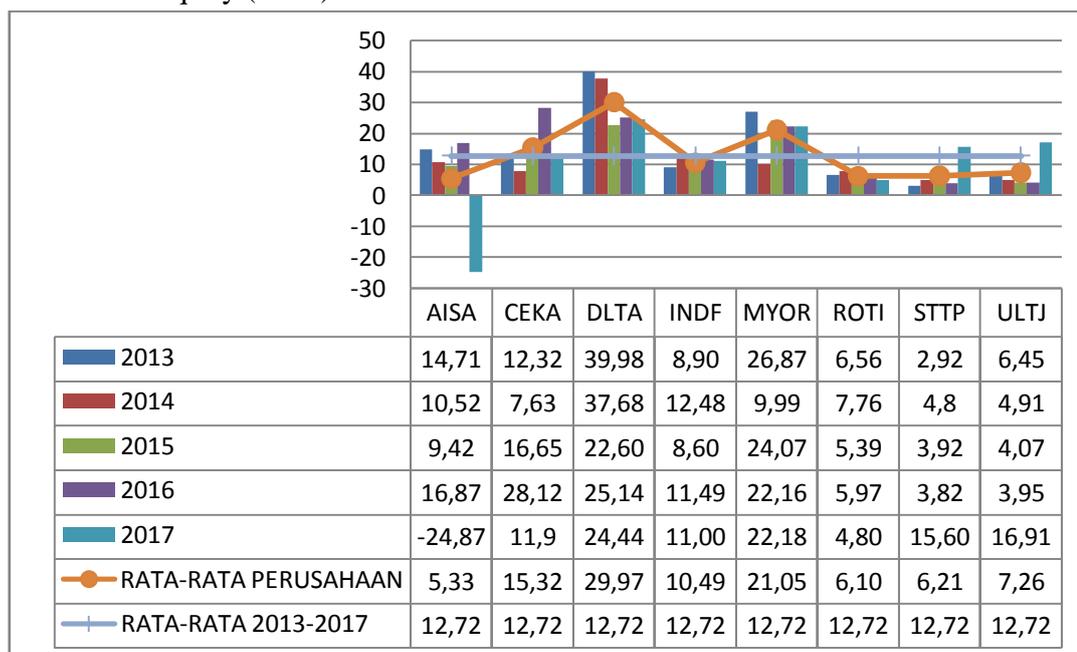
Gambar 4.1 Tabel dan Grafik perkembangan Price To Book Value Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kondisi *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan namun pada tahun 2015 mengalami penurunan *Price To Book Value* (PBV). Tahun 2015 *Price To Book Value* (PBV) mencapai 3.27 naik hingga 0.09 dengan angka *Price To Book Value* (PBV) pada tahun 2016 sebesar 3.36. Lalu pada tahun 2017 mengalami Penurunan sebesar 0.49. *Price To Book Value* (PBV) yang berfluktuasi menandakan bahwa harga saham tidak stabil. Rata-rata *Price To Book Value* (PBV) pada tahun 2013-2017 sebesar 3.64. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata *Price To Book Value* (PBV) pada tahun 2015, 2017 yaitu AISA, CEKA, dan INDF.

Pada perusahaan AISA dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 1.35 pada tahun 2015 dan 2017 memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan CEKA dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0.53 pada tahun 2013, dan 2016 memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan DLTA dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 6.21 pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan INDF memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1.40 pada tahun 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan

MYOR memiliki rata-rata perusahaan sebesar 5.80 pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan ROTI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 5.43 pada tahun 2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan STTP memiliki rata-rata perusahaan 3.86 pada tahun 2015,2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan ULTJ memiliki rata-rata perusahaan 4.52 pada tahun 2015,2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

2. Return On Equity (ROE)



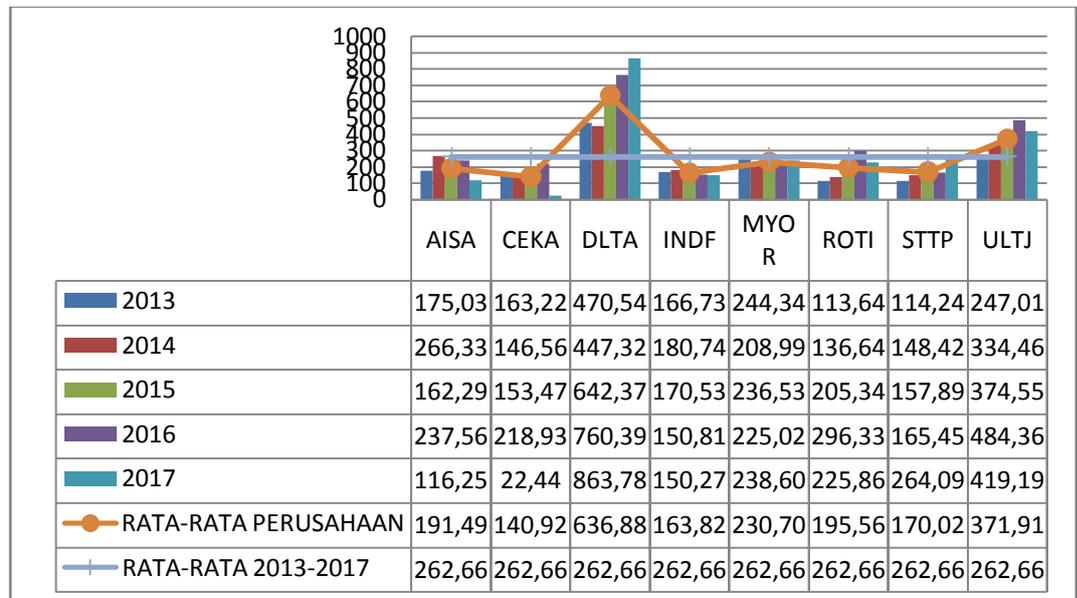
Gambar 4.2 Tabel dan Grafik perkembangan Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 mengalami penurunan berbeda dengan *Price To Book Value* yang mengalami kenaikan. Rata-rata Return On Equity (ROE) pada tahun 2013-2017 yaitu 12.72. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan AISA, INDF, ROTI, STTP, ULTJ. Rata-rata Return On Equity (ROE) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu tahun 2014, 2015, 2017.

Pada perusahaan AISA dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 5.33 pada tahun 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan CEKA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 15.32 pada tahun 2013,2014,2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan DLTA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 29.97 pada tahun 2015,2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata. Pada perusahaan INDF memiliki rata-rata perusahaan sebesar 10.49 pada tahun 2013 dan 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan MYOR memiliki rata-rata perusahaan sebesar 21.05 pada tahun 2014 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan ROTI memiliki nilai rata-rata

sebesar 6.10 pada tahun 2015,2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan STTP memiliki rata-rata 6.21 pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

3. Current Ratio (CR)



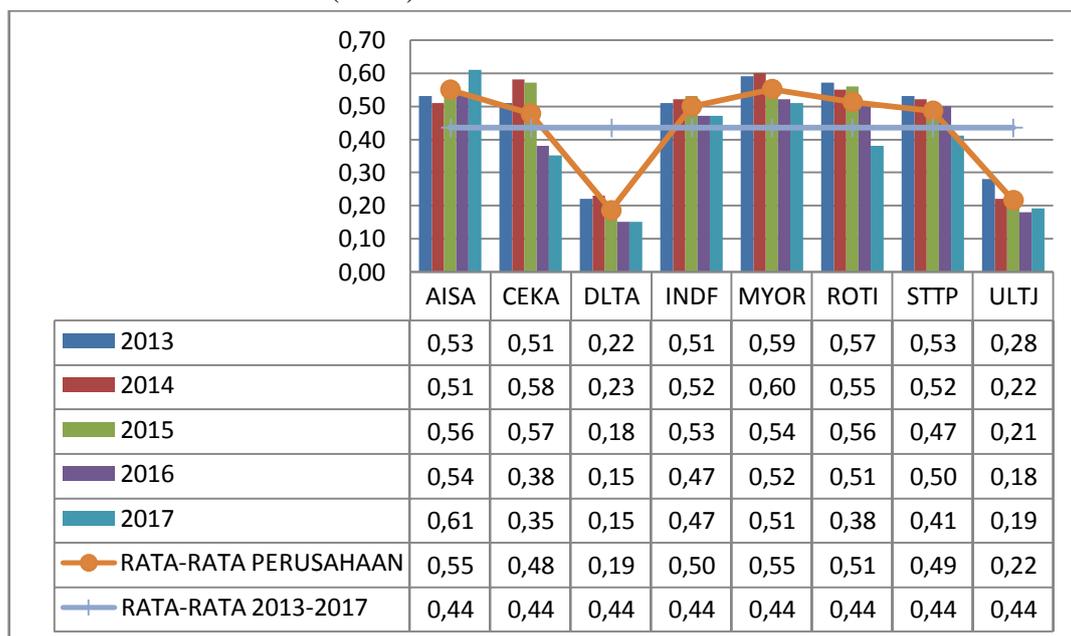
Gambar 4.3 Tabel dan Grafik perkembangan Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa pada tahun 2015 Current Rasio mengalami peningkatan tetapi pada tahun yang sama Price To Book Value mengalami penurunan. Rata-rata Current Rasio (CR) pada tahun 2013-2017 sebesar 262.66. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan AISA, CEKA, INDF, MYOR, ROTI, STTP. Rata-rata Current Ratio (CR) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu tahun 2013, 2014.

Pada perusahaan AISA dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 191.49 pada tahun 2013, 2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan CEKA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 140.92 pada tahun 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan DLTA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 636.88 pada tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan INDF memiliki rata-rata perusahaan sebesar 163.82 pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan MYOR memiliki rata-rata perusahaan sebesar 230.70 pada tahun 2014 dan 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan ROTI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 195.56 pada tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan STTP memiliki rata-rata perusahaan sebesar 170.02 pada tahun 2013, 2014, 2015

dan 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan ULTJ memiliki rata-rata perusahaan sebesar 371.91 pada tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 12.72 pada tahun 2014, 2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

4. Debt To Asset Ratio (DAR)



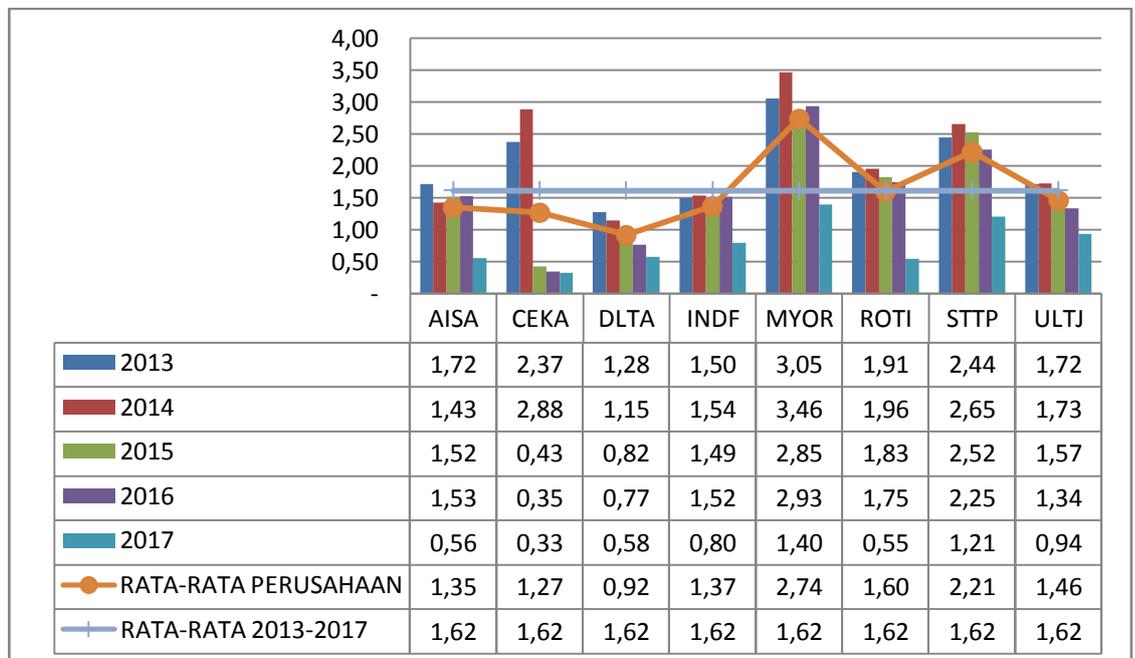
Gambar 4.4 Tabel dan Grafik perkembangan Debt To Asset Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 4.4 pada tahun 2014 *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan sedangkan pada tahun yang sama *Price To Book Value* mengalami kenaikan. Rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2013-2017 sebesar 0,44. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu DLTA, ULTJ. Rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian yaitu tahun 2016, 2017.

Pada perusahaan AISA dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 0.55 pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan CEKA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.48 pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan DLTA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.19 pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan INDF memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.50 pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada

perusahaan MYOR memiliki nilai 0.55 pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan ROTI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.51 pada tahun 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan STTP memiliki rata-rata perusahaan 0.49 pada tahun 2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan ULTJ memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.22 pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

5. Total Aset Turnover



Gambar 4.5 Tabel dan Grafik Perkembangan Total Aset Turnover Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017

Pada gambar 4.5 diketahui pada tahun 2016 *Total asset turnover*(TATO) mengalami kenaikan tetapi pada tahun yang sama *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Rata-rata *Total asset turnover*(TATO) pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar 1.62. Perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, DLTA, INDF, ROTI, ULTJ. Rata-rata per tahun yang lebih rendah dari rata-rata perusahaan yaitu tahun 2016, 2017.

Pada perusahaan AISA dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 1.35 pada tahun 2014 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan CEKA memiliki rata-rata perusahaan

sebesar 1.27 pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan DLTA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.92 pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan INDF memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1.37 pada tahun 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan MYOR memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2.74 pada tahun 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan ROTI memiliki rata-rata perusahaan 1.60 pada tahun 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan STTP memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2.21 pada tahun 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Pada perusahaan ULTJ memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1.46 pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

4.1.3 Statistik Deskriptif Objek Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu karakteristik dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Objek Penelitian

	PBV	ROE	CR	DAR	TATO
Mean	3.637	12.717	262.663	0.435	1.616
Maximum	9.330	39.980	863.780	0.610	3.460
Minimum	0.000	-24.870	22.440	0.150	0.330
Standardevisasi	0.498	2.806	63.316	0.009	0.196
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 8*

Berdasarkan pada tabel 4.2 , nilai rata-rata (mean) untuk variabel *Price To Book Value* (PBV) lebih besar dari standardeviasi yaitu $3.637 > 0.498$. Hal ini menunjukkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) memiliki hasil yang baik tidak adanya penyimpangan data dari variabel yang diteliti. Nilai maksimum dan minimum dari variabel *Price To Book Value* (PBV) yaitu 9.330 dan 0.000.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel *Return On Equity* (ROE) lebih besar dari standardeviasi yaitu $12.717 > 2.806$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki hasil yang baik tidak adanya penyimpangan data dari variabel yang diteliti. Nilai maksimum dan minimum dari variabel *Return On Equity* (ROE) yaitu 39.980 dan -24.870.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel *Current Ratio* (CR) lebih besar dari standardeviasi yaitu $262.663 > 63.316$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki hasil yang baik tidak adanya penyimpangan data dari

variabel yang diteliti. Nilai maksimum dan minimum dari variabel *Current Ratio* (CR) yaitu 863.780 dan 22.440.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) lebih besar dari standardeviasi yaitu $0.435 > 0.009$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki hasil yang baik tidak adanya penyimpangan data dari variabel yang diteliti. Nilai maksimum dan minimum dari variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu 0.610 dan 0.150.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) lebih besar dari standardeviasi yaitu $1,616 > 0.196$. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki hasil yang baik tidak adanya penyimpangan data dari variabel yang diteliti. Nilai maksimum dan minimum dari variabel *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu 3.460 dan 0.330.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Ketentuan dalam pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka menggunakan *common effect*
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka menggunakan *fixed effect*

Tabel 4.3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.016619	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.200010	7	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya 0.0000 yang artinya signifikan < 0.05 . Dengan nilai signifikan < 0.05 model yang sangat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect* dibandingkan *Common Effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Ketentuan dalam pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka menggunakan model *Random Effect*
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka menggunakan model *Fixed Effect*

Tabel 4.4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.835076	4	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya 0.0000 yang artinya nilai signifikan < 0.05 . Dengan nilai signifikan < 0.05 model yang sangat tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect* dibandingkan *Random Effect*.

Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian data panel ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini disajikan tabel dari hasil pengujian data panel :

Tabel 4.5 Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
Kesimpulan			<i>Fixed Effect Model</i>

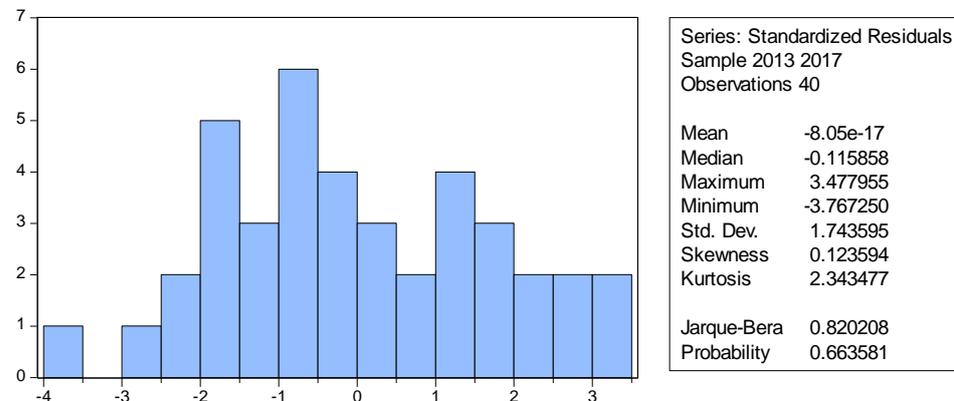
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji model data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect model*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi variabel independen dan dependen terdistribusi secara

normal. Uji normalitas dilakukan untuk menghindari bias data. Distribusi dikatakan normal jika nilai probabilitasnya > 0.05 . Berikut output dari pengujian normalitas data :



Gambar 4.6 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa nilai JB (*jarque-bera*) sebesar 0.820208 dengan probabilitas sebesar 0.663581. Dapat kita lihat nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu keadaan dimana terdapat hubungan antara error suatu periode dengan error periode lainnya

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PBV			
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)			
Date: 05/03/19 Time: 14:24			
Sample: 2013 2017			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 8			
Total panel (balanced) observations: 40			
Linear estimation after one-step weighting matrix			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.937195	Mean dependent var	4.454287
Adjusted R-squared	0.912522	S.D. dependent var	2.821001
S.E. of regression	0.954813	Sum squared resid	25.52670
F-statistic	37.98399	Durbin-Watson stat	1.802519
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 8*

Dengan menggunakan $k= 4$ dan $n= 40$ dari tabel dw diketahui bahwa $dL= 1.2848$ dan $dU= 1.7209$ diketahui bahwa Durbin Watson 1.802519, berada diantara $dU= 1.6589$ dan $4 - dU= 2.2791$. ($1.7209 < 1.802519 < 2.2791$). Dengan demikian data penelitian ini tidak terjadi korelasi.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. jika nilai probabilitas seluruh variable > 0.05 disebut dengan heterokedasitas.

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/19 Time: 15:18
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-0.003074	0.017674	-0.173908	0.8629
CR	-0.001392	0.001464	-0.950765	0.3482
DAR	-0.492665	1.197161	-0.411528	0.6832
TATO	-0.000299	0.106604	-0.002808	0.9978
C	2.061004	0.874784	2.356016	0.0242

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat nilai probabilitas dari variabel Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai probabilitas diatas > 0.05 yang berarti tidak terjadi Heterokedastitas.

4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Dengan ketentuan, jika nilai kolerasi antar semua variabel bebas yang diuji < 0.80 maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

	ROE	CR	DAR	TATO
ROE	1.000000	0.429762	-0.386817	0.030456
CR	0.429762	1.000000	-0.659012	0.169771
DAR	-0.386817	-0.659012	1.000000	-0.195767
TATO	0.030456	0.169771	-0.195767	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dalam tabel tersebut tidak terdapat nilai korelasi yang lebih besar dari 0.80 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas pada data penelitian.

4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Untuk melihat pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price To Book Value (PBV) dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel dengan model *fixed effect*. Berikut ini merupakan *output* dari *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.9 Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.065317	0.018850	3.465145	0.0017
CR	-0.008206	0.001983	-4.138354	0.0003
DAR	0.549006	1.560029	0.351921	0.7275
TATO	0.089052	0.149258	0.596631	0.5555
C	4.300500	0.976813	4.402583	0.0001

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.937195	Mean dependent var	4.454287
Adjusted R-squared	0.912522	S.D. dependent var	2.821001
S.E. of regression	0.954813	Sum squared resid	25.52670
F-statistic	37.98399	Durbin-Watson stat	1.802519
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.884692	Mean dependent var	3.636500
Sum squared resid	26.90346	Durbin-Watson stat	1.882254

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews*

Dari tabel 4.9 dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel Dependent

a : Konstanta

$b_{(1,2,3,4)}$: Koefisien Regresi Masing Masing Variabel Independent

X_1 : Variabel Independent 1 (ROE)

X_2 : Variabel Independent 2 (CR)

X_3 : Variabel Independent 3 (DAR)

X_4 : Variabel Independent 4 (TATO)

i : Perusahaan

t : Waktu / 5 tahun

e : Error / Residual

$$PBV = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

$$PBV = 4.300500 + 0.065317 (ROE) - 0.008206 (CR) + 0.549006 (DAR) + 0.089052 (TATO) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4.300500 artinya jika ROE, CR, DAR, TATO bernilai 0, maka PBV nilainya sebesar 4.300500.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu 0.065317 yang artinya setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan, maka Price To Book Value akan mengalami peningkatan sebesar 0.065317 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu -0.008206 yang artinya setiap peningkatan CR sebesar satu satuan, maka Price To Book Value akan mengalami penurunan sebesar -0.008206 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Debt To Asset Ratio* (DAR) bernilai positif yaitu 0.549006 yang artinya setiap peningkatan DAR sebesar satu satuan, maka Price To Book Value akan mengalami penurunan sebesar 0.549006 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif yaitu 0.089052 yang artinya setiap peningkatan TATO sebesar satu satuan, maka Price To Book Value akan mengalami penurunan sebesar 0.089052 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independent secara parsial atau secara simultan terhadap variabel dependent. Uji Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji signifikan secara Simultan (Uji F), Parsial (Uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2)

4.2.4.1 Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan (Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO)) secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Price To Book Value (PBV)) dengan tingkat signifikan 0.05. Berikut ini pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output Eviews 8.

Tabel 4.10 Uji F

R-squared	0.937195	Mean dependent var	4.454287
Adjusted R-squared	0.912522	S.D. dependent var	2.821001
S.E. of regression	0.954813	Sum squared resid	25.52670
F-statistic	37.98399	Durbin-Watson stat	1.802519
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews*

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh hasil uji F-statistik sebesar 37.98399 dengan probabilitas sebesar 0.000000 maka probabilitas uji $F < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan (Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO)) secara parsial terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Price To Book Value (PBV)) dengan tingkat signifikan sebesar 0.05

Tabel 4.11 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.065317	0.018850	3.465145	0.0017
CR	-0.008206	0.001983	-4.138354	0.0003
DAR	0.549006	1.560029	0.351921	0.7275
TATO	0.089052	0.149258	0.596631	0.5555
C	4.300500	0.976813	4.402583	0.0001

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa :

1. Hasil estimasi dari variabel hasil dari uji t variabel Return On Equity (ROE) yaitu nilai t-statistic sebesar 3.456145 dimana nilai koefisien regresi positif sebesar 0.065317 dan probabilitas sebesar 0.0017 maka probabilitas uji $t < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dapat diterima.
2. Hasil estimasi dari variabel Current Ratio (CR) yaitu nilai t-statistic sebesar -4.138354 dimana nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.008206 dan probabilitas sebesar 0.0003 maka probabilitas uji $t < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dapat disimpulkan bahwa H2

yang menyatakan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

3. Hasil estimasi dari variabel Debt To Asset Ratio (DAR) yaitu nilai t-statistic sebesar 0.351921 dimana nilai koefisien regresi positif sebesar 5.49006 dan probabilitas sebesar 0.7275 maka probabilitas uji $t > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Hasil estimasi Total Asset Turnover (TATO) yaitu nilai t-statistic sebesar 0.596631 dimana nilai koefisien regresi positif sebesar 0.089052 dan probabilitas sebesar 0.5555 maka probabilitas uji $t > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dapat diterima.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen :

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.937195	Mean dependent var	4.454287
Adjusted R-squared	0.912522	S.D. dependent var	2.821001
S.E. of regression	0.954813	Sum squared resid	25.52670
F-statistic	37.98399	Durbin-Watson stat	1.802519
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews*

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat hasil dari koefisien determinasi sebesar 0.937195 atau 93.7195 % yang berarti variabel dependen Price To Book Value (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) sedangkan sisanya sebesar 0.062805 atau 6.2805 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan (Price To Book Value (PBV))

Berdasarkan pada hasil penelitian, variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji t variabel Return On Equity (ROE) yaitu nilai t-statistic sebesar 3.465145 dimana nilai koefisien regresi positif sebesar 0.065317 dan probabilitas sebesar 0.0017 maka probabilitas uji $t < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dapat diterima. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka akan baik nilai perusahaannya di mata investor. Namun sebaliknya jika Return On Equity (ROE) mengalami penurunan maka nilai perusahaannya akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori (Brigham dan Toel, 2010, 150). Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investasi yang ditanam pada perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Wedana Adiputra (2014) , Budi Setyadi dan Edhi Asmirantho (2015), Retno Kurniasih, Jaryono, dan Najmudin (2012), Aniela Nurmindia, Deannes Isyuardhana dan Annisa Nurbaiti (2017), Jaryono dan Najmudin (2012), Zuhria Hasania, Sri Murni dan Yunita Mandagie (2016) menemukan adanya pengaruh positif antara ROE terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan menurut Fika Ramdhany tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan (Price To Book Value (PBV))

Berdasarkan hasil dari uji t variabel Current Ratio (CR) yaitu nilai t-statistic sebesar -4.138354 dimana nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.008206 dan probabilitas sebesar 0.0003 maka probabilitas uji $t < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki arah yang berlawanan terhadap nilai perusahaan sehingga pada saat *Current Ratio* (CR) tinggi maka nilai perusahaan akan menjadi rendah. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Setiap perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dan perusahaan akan terlihat baik di depan mata investor. Dapat di simpulkan bahwa semakin *Current Ratio* (CR) semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sehingga nilai perusahaan dapat meningkat juga.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamizar (2016), Dwi Astutik (2017), Stiyarini (2016) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap nilai perusahaan (Price To Book Value (PBV))

Berdasarkan hasil dari uji t variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu nilai t-statistic sebesar 0.351921 dimana nilai koefisien regresi positif sebesar 0.549006 dan probabilitas sebesar 0.7275 maka probabilitas uji t > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) akan menunjukkan seberapa besar aktiva atau kekayaan perusahaan dibiayai oleh utang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* (DAR) berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka nilai perusahaan akan menjadi rendah karena tingginya resiko yang diberikan oleh perusahaan sedangkan jika semakin rendah *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka nilai perusahaan akan menjadi tinggi karena rendahnya resiko yang diberikan perusahaan

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Agus Teja, Dwipayana dan I Gusti Ngr. Agung S (2016), Budi Setyadi dan

Edhi Asmirantho (2015) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

4. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan (Price To Book Value (PBV))

Berdasarkan hasil dari uji t *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu nilai t-statistic sebesar 0.596631 dimana nilai koefisien regresi positif sebesar 0.089052 dan probabilitas sebesar 0.5555 maka probabilitas uji t > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dapat diterima.

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hal ini menunjukkan bahwa dengan *Total Asset Turnover* (TATO) akan terlihat seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivasnya agar penjualannya mencapai target sehingga menghasilkan laba yang maksimal tapi bukan berarti *Total Asset Turnover* (TATO) ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. *Total asset turnover* (TATO) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total asset turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamizar (2016), Dwi Astutik (2017), Stiyarini (2016) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang tidak konsisten Retno Kurniasih, Jaryono dan Najmudin (2012), Mifta Kurniasih dan Aniek Wahyuati (2017) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan (Price To Book Value (PBV))

Berdasarkan hasil dari uji F diperoleh dari hasil uji f-statistic sebesar 37.98399 dengan probabilitas sebesar 0.000000 maka probabilitas uji F < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “ Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi arah positif sebesar 0.065317 dan probabilitas sebesar 0.0017, nilai signifikan ($0.0017 < 0.05$). Berdasarkan hasil nilai koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Hasil penelitian Current Ratio (CR) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi arah negatif sebesar -0.00806 dan probabilitas sebesar 0.0003, nilai signifikan ($-0.0003 < 0.05$). Berdasarkan hasil nilai koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Hasil penelitian Debt To Asset Ratio (DAR) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi arah positif sebesar 0.549006 dan probabilitas sebesar 0.7275, nilai signifikan ($0.7275 > 0.05$). Berdasarkan hasil nilai koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Hasil penelitian Total Aset Turnover (TATO) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi arah positif sebesar 0.089052 dan probabilitas sebesar 0.5555, nilai signifikan ($0.5555 > 0.05$). berdasarkan hasil nilai koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” sebagai berikut:

- a. Bagi para perusahaan
Sebaiknya memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaannya yaitu Return On Equity (ROE) *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Total Asset Turnover (TATO). Dengan demikian, sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan kinerja keuangan setiap tahunnya agar mampu bersaing dan mendapatkan kepercayaan dari investor karena kinerja keuangan yang baik maka akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik juga. Perusahaan dapat memperhatikan rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas yang akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi.
- b. Bagi para investor maupun calon investor yang akan berinvestasi,
Sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan seperti variabel Return On Equity (ROE) *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Total Asset Turnover (TATO).
- c. Secara Teoritis
Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dan penelitian ini yaitu dengan menggunakan model-model rasio keuangan yang lain dan menambahkan variabel makroekonomi lainn yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, dapat menambahkan jumlah periode dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agung, Darono. (2007). *Aplikasi Excel Perangkat Bantu Audit*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo.
- Arthur, J. Keown dkk. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham, (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan. Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE
- Husein Umar, 2005, “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nachrowi D Nachrowi. 2006, *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sihombing, Gregorius, 2008. *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Sucipto.2003. “*Penilaian Kinerja Keuangan.*” Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. “*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- www.idx.co.id
- www.idnfinancials.com
- www.analisafundamentalsaham.com
- www.kemenperin.go.id
- www.bps.go.id
- www.scholar.google.com

Jurnal

- Aniela Nurmindia, Deannes Isynewardhana, Anisa Nurbaiti : *Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konstruksi yang terdaftar di BEI.* Vol.4, No.1 2017. ISSN:2355-9357
- Dwi Astutik : *Pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan (studi pada manufaktur).* STIE Vol.9 No.1 2017. ISSN : 2085-5656
- Made Agus Teja Dwipayana, I Gusti Ngr. Agung Suaryana : *Pengaruh DAR, DPR dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan.* Akuntansi Vol. 17 No.3 tahun 2016. ISSN: 2302-8556
- Hamizar : *Analisis faktor – faktor fundamental dan faktor tehnikal serta pengaruhnya terhadap PBV pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2010 – 2014.* Jurnal Lentera Akuntansi, Vol.2 No.1 2016. ISSN 2339-2991.
- Styarini : *Pengaruh kinerja keungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5 No.2 2016. ISSN: 2461-0593.
- Mifta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati : *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen,* Vol.6 No. 8 2017. ISSN: 2461-0593.

Retno Kurniasih, Jaryono, dan Najmudin : *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) dengan variabel moderasi*. Vol 15 No.1 . ISSN 1829-6467.

Zuharia Hasani, Sri Murni, Yunita Mandagie : *Pengaruh CR, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014*. Vol.16 No.3 tahun 2016.

Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Gede Mertha Sudiarta. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol.6, No.4, 2017, hlm. 2222-2252

Thaussie Nurvigia, 2010, "*Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*", Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta

Sucipto (2003), "*Penilaian Kinerja Keuangan*". USU digital library.

Ramdhany, Fika (2015) "*PENGARUH CURRENT RATIO (CR), QUICK RATIO (QR), DEBT RATIO (DAR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*" Skripsi Universitas Widyatama.

<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/7717>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anasthasia Nadya Puspita Sari (P)

Alamat : Jl. Teratai II No.8 03/15 Taman Yasmin Bogor

Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 30 Agustus 1996

Umur : 22Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN CILENDEK 1 KOTA BOGOR
- SMP : SMPN 6 KOTA BOGOR
- SMA : SMAN 9 KOTA BOGOR
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, April 2019

Peneliti,

(Anasthasia Nadya Puspita Sari)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Komponen Price To Book Value (PBV) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017

NO	KODE	TAHUN	HARGA	BV
	SAHAM		(Rp)	(Rp)
1	AISA	2013	1.430	805,46
		2014	2.095	1.227,90
		2015	1.210	1.182,88
		2016	1.945	1.324,92
		2017	476	1.057,88
2	CEKA	2013	500	1.775,71
		2014	750	1.806,89
		2015	675	2.150,90
		2016	1.350	1.492,30
		2017	1.290	1.517,72
3	DLTA	2013	5.450	42.250,07
		2014	7.800	47.740,25
		2015	5.200	53.057,63
		2016	5.000	1.264,43
		2017	4.590	1.429,63
4	INDF	2013	6.600	4.730,30
		2014	6.750	4.695,49
		2015	5.175	4.911,10
		2016	7.925	5.004,47
		2017	7.625	5.325,11
5	MYOR	2013	2.350	4.370,30
		2014	6.750	4.695,49
		2015	5.175	4.911,10
		2016	7.925	5.004,47
		2017	7.625	328,93
6	ROTI	2013	1.020	155,54
		2014	1.385	189,68
		2015	1.265	234,80
		2016	1.600	285,03
		2017	1.275	557,13
7	STTP	2013	1.550	529,87
		2014	2.880	624,12
		2015	3.015	770,08
		2016	3.190	891,99

		2017	4.360	1.057,08
8	ULTJ	2013	4.500	697,67
		2014	3.720	784,21
		2015	3.945	968,54
		2016	4.570	1.208,02
		2017	1.295	364,28

Lampiran 2

Tabel Komponen Return On Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah	Total	ROE
	SAHAM		Pajak	Ekuitas (Rp)	(%)
1	AISA	2013	346.728	2.356.773	14,71
		2014	378.142	3.592.829	10,52
		2015	373.750	3.966.907	9,42
		2016	719.228	4.264.400	16,87
		2017	(846.809)	3.404.879	-24,87
2	CEKA	2013	65.069	528.275	12,32
		2014	41.001	537.551	7,63
		2015	106.549	639.894	16,65
		2016	249.697	887.920	28,12
		2017	107.421	903.044	11,90
3	DLTA	2013	270.498	676.558	39,98
		2014	288.073	764.473	37,68
		2015	192.045	849.621	22,60
		2016	254.509	1.012.374	25,14
		2017	279.773	1.144.645	24,44
4	INDF	2013	3.416.635	38.373.129	8,90
		2014	5.146.323	41.228.376	12,48
		2015	3.709.501	43.121.593	8,60
		2016	5.266.906	43.941.423	11,99
		2017	5.145.063	46.756.724	11,00
5	MYOR	2013	1.058.419	3.938.761	26,87
		2014	409.825	4.100.555	9,99
		2015	1.259.233	5.194.460	24,24
		2016	1.388.676	6.265.256	22,16
		2017	1.630.954	7.354.346	22,18
6	ROTI	2013	158.015	787.338	20,07
		2014	188.578	960.122	19,64
		2015	270.539	1.188.535	22,76
		2016	279.777	1.442.752	19,39
		2017	135.364	2.820.106	4,80
7	STTP	2013	114.437	694.128	16,49
		2014	123.498	817.594	15,11
		2015	183.547	1.008.809	18,19
		2016	171.101	1.168.512	14,64

		2017	216.024	1.384.772	15,60
8	ULTJ	2013	325.127	2.015.147	16,13
		2014	283.361	2.265.098	12,51
		2015	523.100	2.797.506	18,70
		2016	709.826	3.489.233	20,34
		2017	771.681	4.208.755	18,34

Lampiran 3

Tabel Komponen Current Rasio (CR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

NO	KODE	TAHUN	Aktiva	Hutang	CR
	SAHAM		Lancar (Rp)	Lancar (Rp)	(%)
1	AISA	2013	2.445.504	1.397.224	175,03
		2014	3.977.086	1.493.308	266,33
		2015	4.463.635	2.750.456	162,29
		2016	5.949.164	2.504.330	237,56
		2017	4.536.882	3.902.708	116,25
2	CEKA	2013	847.046	518.962	163,22
		2014	1.053.321	718.681	146,56
		2015	1.253.019	816.471	153,47
		2016	1.103.865	504.209	218,93
		2017	988.480	444.383	222,44
3	DLTA	2013	748.111	190.483	392,74
		2014	854.176	227.474	375,50
		2015	902.007	188.700	478,01
		2016	1.048.134	185.423	565,27
		2017	1.206.576	139.685	863,78
4	INDF	2013	32.464.497	19.471.309	166,73
		2014	40.995.736	22.681.686	180,74
		2015	42.816.745	25.107.538	170,53
		2016	28.985.443	19.219.441	150,81
		2017	32.515.399	21.637.763	150,27
5	MYOR	2013	6.430.065	2.631.646	244,34
		2014	6.508.769	3.114.338	208,99
		2015	7.454.347	3.151.495	236,53
		2016	8.739.783	3.884.051	225,02
		2017	10.674.200	4.473.628	238,60
6	ROTI	2013	363.881	320.197	113,64
		2014	420.316	307.609	136,64
		2015	812.991	395.920	205,34

		2016	949.414	320.502	296,23
		2017	1.027.177	2.319.937	44,28
7	STTP	2013	684.264	598.989	114,24
		2014	799.430	538.631	148,42
		2015	875.469	554.491	157,89
		2016	921.134	556.752	165,45
		2017	358.963	947.986	37,87
8	ULTJ	2013	1.565.511	633.794	247,01
		2014	1.642.102	490.967	334,46
		2015	2.103.565	561.628	374,55
		2016	2.874.822	593.526	484,36
		2017	3.439.990	820.625	419,19

Lampiran 4

Tabel Komponen Debt To Asset Ratio (DAR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

NO	KODE	TAHUN	Total	Total	DAR
	SAHAM		Hutang (Rp)	Asset (Rp)	(X)
1	AISA	2013	2.664.051	5.020.824	0,531
		2014	3.779.017	7.371.846	0,513
		2015	5.094.072	9.060.979	0,562
		2016	4.990.139	9.254.539	0,539
		2017	5.319.855	8.724.734	0,610
2	CEKA	2013	541.352	1.069.627	0,506
		2014	746.599	1.284.150	0,581
		2015	845.933	3.485.734	0,243
		2016	538.044	4.115.542	0,131
		2017	489.592	4.257.738	0,115
3	DLTA	2013	190.483	867.041	0,220
		2014	227.474	991.947	0,229
		2015	188.700	1.038.322	0,182
		2016	185.423	1.197.797	0,155
		2017	196.197	1.340.843	0,146
4	INDF	2013	39.719.660	78.092.789	0,509
		2014	44.710.509	85.938.885	0,520
		2015	48.709.933	91.831.526	0,530
		2016	38.233.092	82.174.515	0,465
		2017	41.182.764	87.939.488	0,468
5	MYOR	2013	5.771.077	9.709.838	0,594
		2014	6.190.553	10.291.108	0,602
		2015	6.148.256	11.342.716	0,542
		2016	6.657.166	12.922.422	0,515

		2017	7.561.503	14.915.850	0,507
6	ROTI	2013	1.035.351	1.822.689	0,568
		2014	1.182.772	2.142.894	0,552
		2015	1.517.789	2.706.324	0,561
		2016	1.476.889	2.919.641	0,506
		2017	1.739.468	4.559.574	0,381
7	STTP	2013	775.931	1.470.059	0,528
		2014	882.610	1.700.204	0,519
		2015	910.759	1.919.568	0,474
		2016	1.167.899	1.336.411	0,874
		2017	957.660	2.342.432	0,409
8	ULTJ	2013	796.474	2.811.621	0,283
		2014	651.986	2.917.084	0,224
		2015	742.490	3.539.996	0,210
		2016	749.966	4.239.200	0,177
		2017	978.185	5.186.940	0,189

Lampiran 5

Tabel Komponen Total Aset Turnover (TATO) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

NO	KODE	TAHUN	Penjualan	Total Asset	TATO
	SAHAM		(Rp)	(Rp)	
1	AISA	2013	4.056.735	5.020.824	0,81
		2014	5.139.974	7.371.846	0,70
		2015	6.010.895	9.060.979	0,66
		2016	6.545.680	9.254.539	0,71
		2017	4.920.632	8.724.734	0,56
2	CEKA	2013	2.531.881	1.069.627	2,37
		2014	3.701.869	1.284.150	2,88
		2015	1.485.826	3.485.734	0,43
		2016	1.425.964	4.115.542	0,35
		2017	1.392.636	4.257.738	0,33
3	DLTA	2013	867.067	867.041	1,00
		2014	879.253	991.947	0,89
		2015	699.507	1.038.322	0,67
		2016	774.968	1.197.797	0,65
		2017	777.308	1.340.843	0,58
4	INDF	2013	57.731.998	78.092.789	0,74
		2014	63.594.452	85.938.885	0,74
		2015	64.061.947	91.831.526	0,70
		2016	66.750.317	82.174.515	0,81
		2017	70.186.618	87.939.488	0,80
5	MYOR	2013	12.017.837	9.709.838	1,24
		2014	14.169.088	10.291.108	1,38
		2015	14.818.731	11.342.716	1,31
		2016	18.349.960	12.922.422	1,42
		2017	20.816.674	14.915.850	1,40
6	ROTI	2013	1.505.520	1.822.689	0,83
		2014	1.880.263	2.142.894	0,88
		2015	2.174.502	2.706.324	0,80
		2016	2.521.921	2.919.641	0,86
		2017	2.491.100	4.559.574	0,55
7	STTP	2013	1.694.935	1.470.059	1,15
		2014	2.170.464	1.700.204	1,28

		2015	2.544.278	1.919.568	1,33
		2016	2.629.107	1.336.411	1,97
		2017	2.825.409	2.342.432	1,21
8	ULTJ	2013	3.460.231	796.474	4,34
		2014	3.916.789	651.986	6,01
		2015	4.393.933	742.490	5,92
		2016	4.685.988	749.966	6,25
		2017	4.879.559	5.186.940	0,94